

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi covid-19 sudah berlangsung sekitar satu tahun di seluruh dunia termasuk Indonesia yang berdampak pada keberlangsungan koperasi, UMKM dan perusahaan lainnya. Pandemi covid-19 ini berdampak negatif pada pertumbuhan perekonomian yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan triwulan II, III dan IV pertumbuhan PDB negatif yaitu (5,32%), (3,49%), (2,19%) yoy, walaupun pada triwulan IV lebih baik dari triwulan sebelumnya. Melemahnya perekonomian berdampak pada banyaknya koperasi dan perusahaan yang berhenti beroperasi sehingga menyebabkan anggota koperasi yang kehilangan pelayanan dan tenaga kerja yang harus di PHK dari perusahaan.

Koperasi selama ini diharapkan menjadi soko guru perekonomian yang dapat mensejahterakan seluruh masyarakat. Sebagaimana tujuan koperasi dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 2, Pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan tujuan koperasi di atas dapat diuraikan bahwa koperasi didirikan dengan tujuan memperbaiki perekonomian dan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat agar terciptanya masyarakat yang adil dan makmur,

meningkatkan taraf hidup masyarakat dan anggota koperasi khususnya serta koperasi mampu menjadi tempat untuk pelaku usaha kecil dan menengah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan usaha bersama.

Pada masa pandemi ini koperasi tetap diharapkan dapat menjadi solusi bagi perekonomian Negara agar tetap stabil dan dapat pulih kembali. Koperasi adalah pelaku ekonomi selain BUMN dan BUMS dengan gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan, sehingga koperasi harus dapat berkembang sesuai dengan perkembangan era digital seperti sekarang ini karena covid-19 telah merubah kondisi dari interaksi langsung menjadi interaksi tidak langsung yaitu *daring*. Koperasi harus mampu mengikuti era ini dengan cara berkembang secara digitalisasi karena digitalisasi tidak hanya menghindari kontak fisik, tetapi juga menciptakan tingkat efisiensi dan skala ekonomi tertentu, yang bermanfaat bagi anggota koperasi dan koperasi itu sendiri.

Digitalisasi ini dapat dikatakan mampu menciptakan nilai tambah bagi usaha anggota koperasi dan dengan banyaknya jaringan, anggota koperasi diharapkan mampu mengembangkan usahanya dan memiliki potensi dalam mengelola perekonomiannya. Sebagaimana digitalisasi ini dapat membantu koperasi dalam mewujudkan fungsi dan peran koperasi yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 3, Pasal 4, Ayat 1 yang berbunyi: **“Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya”**

Memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi, koperasi juga merupakan pemasok segala kebutuhan anggota dan masyarakat mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Berbagai macam koperasi sudah banyak berkembang di Indonesia di antaranya adalah koperasi simpan pinjam, konsumen, jasa, pemasaran dan koperasi produsen. Berdasarkan data dari BPS, koperasi per tahun 2020 sudah mencapai sebesar 127.124 unit. Angka tersebut menunjukkan bahwa banyaknya koperasi di Indonesia, dan dari sebanyak itu koperasi produsen termasuk kedalamnya. Sugiyanto (2013: 141-156) menyatakan, **“Koperasi produsen yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota dan non anggota”**

Dari pengertian koperasi produsen di atas dapat diuraikan bahwa koperasi produsen adalah koperasi yang kegiatan utamanya menyediakan, mengoperasikan, dan mengelola input produksi bersama dengan tujuan menyatukan kemampuan dan modal anggotanya untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu melalui badan usaha yang mereka kelola dan miliki. Koperasi produsen membantu anggota dengan membeli bahan baku yang mereka miliki dan mengolahnya menjadi produk jadi, sehingga nantinya menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Seperti halnya yang dilakukan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU Lembang) dengan membeli bahan baku susu kepada para peternak sapi dan mengolahnya menjadi berbagai macam produk.

KPSBU Lembang merupakan salah satu koperasi produsen yang berada di Bandung Utara, yang berdiri pada tanggal 8 Agustus 1971. KPSBU adalah

koperasi yang anggotanya peternak sapi perah yang berada di Kecamatan Lembang dan umumnya semua peternak sapi perah adalah anggota dari KPSBU dengan total anggota 7.638 orang. Selain itu KPSBU Lembang mempunyai 6 (enam) kegiatan usaha di antaranya adalah produksi susu, pemasaran dan kualitas susu, pakan konsentrat, pengolahan susu, waserda, peternakan sapi dan perkreditan.

Dari keenam kegiatan usaha koperasi, terdapat informasi dari laporan keuangan yang berhubungan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada koperasi yaitu penurunan dan kenaikan *Return On Equity* (ROE) koperasi. *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas. Dengan menggunakan ROE dapat mengetahui efektivitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan kontribusi modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto, 2001 : 240 (dalam I Made Ary Suardana, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja, 2016), modal sendiri pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan, untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Pada koperasi modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Anoraga dan widiyanti, 2007 : 84) dalam I Made Ary Suardana, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja, 2016. Berfluktuasinya ROE dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Eduardus Tandelilin, 2010 : 373 (dalam Sugiono, Daryono Setiadi dan Samsul Anwar, 2020 : 50 – 58), adapun faktor -faktor yang mempengaruhi ROE dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu margin laba bersih / *profit margin*,

perputaran total aktiva/ *total asset turnover*, dan rasio hutang / *debt ratio*. Margin laba bersih merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Perputaran total aktiva merupakan efisiensi koperasi dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan rasio hutang merupakan kemampuan koperasi dalam mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Dalam perhitungannya, ROE bisa dihitung menggunakan pendekatan *du pont system* dimana dengan pendekatan tersebut juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROE. Nur Machmuda, Moch. Dzulkirom dan Topowijono (2016:136-145) mengatakan, “Analisis *du pont system* yang dimodifikasi dapat memberikan keuntungan karena dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi ROE yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*), serta penggunaan *Leverage (Debt Ratio)*”. Menurut Brigham (dalam Sri Dwiningsih, 2018:105-117), “**Analisis *Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan perputaran total aset (*Total Asset Turnover*)**”.

Pendekatan *du pont* ini dikembangkan untuk mengetahui seberapa efisien koperasi dalam menghasilkan keuntungan dan memutar modalnya. Rasio yang termasuk dalam pendekatan *du pont* merupakan kombinasi dari rasio aktivitas/perputaran aktiva dan laba/profitabilitas. Metode ini memberikan informasi tentang faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan

koperasi dan pendekatan *du pont* ini diperluas agar berguna untuk menganalisis setiap komponen penghasil laba pada koperasi.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* dan kaitannya dengan beberapa variabel. Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat menjadi landasan berfikir peneliti, meliputi:

Yeremias Valentinus Paru (2019) melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri dan Manfaatnya Kepada Ekonomi Anggota”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“Penurunan rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh *profit margin* yang cenderung fluktuatif dan penurunan perputaran aktiva serta peningkatan aktiva dan penjualan yang cukup besar, tidak diikuti oleh peningkatan SHU dalam skala yang besar, melainkan peningkatan SHU cenderung kecil”.

Yesti Nurul Rohmah (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal Sendiri Terhadap *Return On Equity* dan Promosi Ekonomi Anggota”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *return on equity* turundapat dilihat dari modal sendiri yang semakin meningkat sedangkan sisa hasil usaha mengalami fluktuatif. Untuk meningkatkan ROE dapat melalui partisipasi anggota, dimana tingkat pengembalian modal yang diterima oleh anggota akan meningkat apabila anggota berpartisipasi melaksanakan seluruh kewajibannya dengan mengoptimalkan modal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, serta anggota mengoptimalkan penggunaan jasa dari koperasi”.

Anton Wijaya (2016) Melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) Pada BMT L-Risma Pekalongan Lampung Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, ROE dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yang meliputi *profit margin* (kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba), *asset turnover* (efisiensi perusahaan dalam mengelola aset) dan *financial leverage* (hutang yang dipakai untuk usaha). Pada faktor eksternal, yang mempengaruhi ROE adalah deposito (investor), inflasi dan pesaing”.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu di atas, dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* dapat diketahui melalui *profit margin* dan perputaran aktiva serta peningkatan aktiva dan penjualan yang besar. Sedangkan untuk meningkatkan ROE dapat melalui partisipasi anggota. Meningkatnya ROE menunjukkan kinerja koperasi semakin baik dan koperasi akan mampu untuk mensejahterakan anggotanya, sehingga anggota koperasi akan dapat merasakan manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung dari koperasi.

Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang langsung diperoleh oleh anggota koperasi pada saat terjadinya transaksi antara anggota dan koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang tidak langsung diperoleh oleh anggota pada saat transaksi, tetapi diperoleh pada waktu tertentu atau setelah akhir periode pelaporan keuangan atau setelah

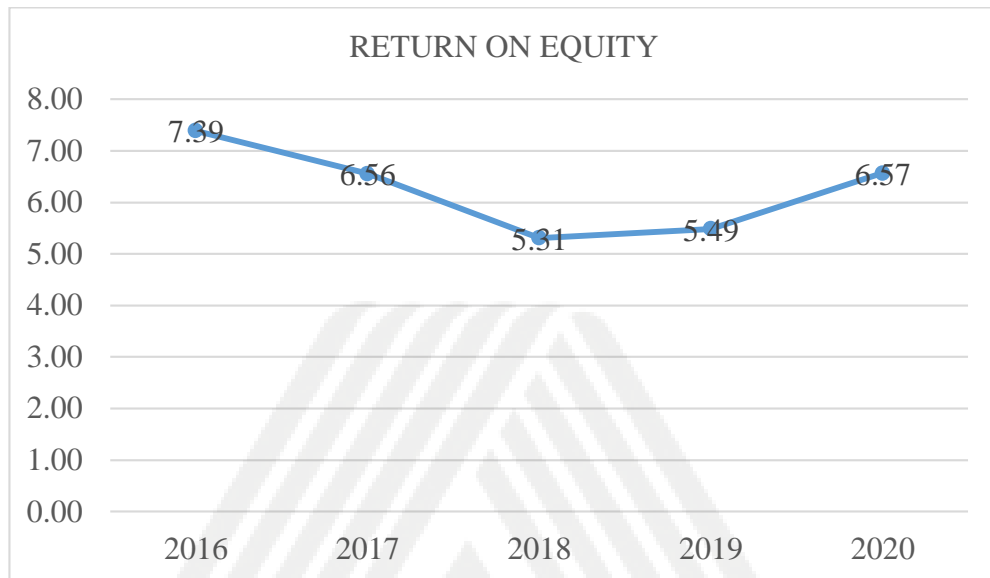
dilakukan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas koperasi yaitu penerimaan SHU anggota. Manfaat ekonomi yang dihasilkan secara langsung dan tidak langsung ini dalam koperasi merupakan kunci utama dalam pengembangan kehidupan berkoperasi (Ramudi Ariffin, 2013:116).

Manfaat ekonomi diberikan oleh koperasi sesuai dengan partisipasi anggota itu sendiri. Jika anggota aktif dalam transaksi koperasi, maka besar pula manfaat yang akan diterima oleh anggota dan sebaliknya jika anggota tidak aktif maka sedikit pula manfaat yang dirasakan oleh anggota. Manfaat ekonomi ini juga berpengaruh terhadap motivasi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Jika tidak ada manfaat ekonomi yang diberikan oleh koperasi, maka koperasi akan sama dengan badan usaha lainnya.

Berikut perkembangan sisa hasil usaha, modal sendiri dan ROE KPSBU Lembang periode 2016-2020 disajikan pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1

Tabel 1.1 Perkembangan SHU Setelah Pajak, Modal Sendiri, dan ROE KPSBU Lembang

Tahun	SHU Set Pajak (Rp)	Pertumbuhan %	Modal Sendiri (Rp)	Pertumbuhan %	ROE %
2016	1.838.189.916,04	-	24.872.443.847	-	7,39
2017	1.944.805.873,92	5,80	29.655.860.456	4,60	6,56
2018	2.023.165.919,24	4,03	38.114.195.578	4,31	5,31
2019	2.164.366.069,09	6,98	39.457.614.191	3,92	5,49
2020	2.234.363.438,21	3,23	36.995.531.733,70	3,82	6,57



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan ROE KPSBU Lembang

Pada tabel 1.1 di atas perkembangan dari SHU setelah pajak dan modal sendiri di KPSBU Lembang menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada SHU dan modal sendiri. Kenaikan SHU setelah pajak dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 1.944.805.873,92 dengan persentase perkembangan 5,80% dari tahun 2016 dan tahun 2018 sebesar Rp 2.023.165.919,24 dengan persentase perkembangan 4,03%. Kenaikan kembali pada tahun 2019 sebesar Rp 2.164.366.069,09 dengan persentase perkembangan 6,98%. Kemudian kenaikan kembali pada tahun 2020 sebesar Rp 2.234.363.438,21 dengan perkembangan 3,23%. Dari data SHU di atas dapat menunjukkan bahwa koperasi baik dalam menghasilkan SHU.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa ROE KPSBU Lembang lima tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2016 ROE sebesar (7,39) mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar (6,56) dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar (5,31) sedangkan pada tahun 2019 mengalami

kenaikan sebesar (5,49) dan tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar (6,57). Pada saat ROE mengalami kenaikan diduga koperasi mampu untuk memaksimalkan modal dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan sebaliknya, jika ROE mengalami penurunan diduga koperasi belum mampu untuk memaksimalkan modal dalam menghasilkan laba bersih.

ROE menunjukkan bahwa kemampuan kinerja koperasi belum dapat dikatakan efisien walaupun pada SHU mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, akan tetapi ROE berfluktuasi. Menurut Nur Machmuda, Moch. Dzulkirom dan Topowijono (2016:135-145), “Fluktuasitersebut dapat disebabkan oleh ROI yang menurun dan *equity multiplier* (EM) naik. ROI yang menurun dikarenakan keadaan NPM yang cenderung menurun dan TATO yang berfluktuasi. Meningkatnya EM disebabkan karena total aktiva dan total ekuitas meningkat”.

Turun naiknya nilai faktor-faktor yang mempengaruhi ROE yaitu ROA dan EMkoperasi akan berdampak pada manfaat ekonomi langsung anggota, dimana ROA, EM dan manfaat ekonomi langsung anggota berbanding terbalik yaitu jika ROA dan EM fluktuasi atau rendah dan anggota dapat merasakan MEL, maka koperasi dapat dikatakan dalam keadaan normal karena memberikan manfaat ekonomi kepada anggota, dan jika ROA, EM meningkat dan anggota tidak dapat merasakan MEL, maka dapat dikatakan tujuan koperasi belum tercapai.

Berdasarkan uraian teori, informasi keuangan di atas dan penjabaran fenomena peneliti menjadi tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan

mengambil judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity dan Keterkaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Langsung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Equity* dari sisi *Return On Asset, Equity Multiplier, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover* pada KPSBU Lembang.
- 2) Bagaimana keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi ROE dengan Manfaat Ekonomi Langsung pada KPSBU Lembang.

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya ROE dari sisi ROA, EM, NPM, TATO dan keterkaitan manfaat ekonomi langsung pada KPSBU Lembang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui :

- 1) Faktor yang mempengaruhi ROE dari sisi *Return On Asset, Equity Multiplier, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover* pada KPSBU Lembang.

- 2) Keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi ROE dengan manfaat ekonomi langsung pada KPSBU Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi koperasi lain yang menghadapi masalah fluktuasinya ROE, sehingga mampu untuk mengatasi masalah tersebut dan tidak mengalami kerugian atau menurunnya kinerja keuangan koperasi. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pada KPSBU Lembang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ROE pada koperasi, sehingga KPSBU dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri serta koperasi dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangannya dimasa mendatang.

IKOPIN